

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Tiban Ayu

**Dely Indah Sari¹, Widiya Lestari Harahap², Faishal Ali³,
Amelia Nursyafitri⁴, Putri Hasnatu Karima⁵**

^{1,2}Perdagangan Internasional, ITEBA

Email : ¹deli@iteba.ac.id, ²widiya@iteba.ac.id, ³faishal@iteba.ac.id,
⁴amelia@iteba.ac.id, ⁵putri@iteba.ac.id

Abstrak

Pelatihan peningkatan literasi digital masyarakat tiban ayu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan aman, inisiatif ini melibatkan pendekatan konherensif kelas tatap muka, dengan materi pelatihan berupa modul yang disesuaikan dengan kebutuhan literasi digital masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan penyesuaian keberlanjutan berdasarkan umpan balik, peningkatan akses teknologi dan fokus pada keamanan digital program pelatihan ini berusaha mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat Tiban Ayu. Kesadaran yang dilakukan secara terus menerus dan pengembangan konten yang relevan secara lokal lebih lanjut untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas program. Tujuan akhir adalah menciptakan program literasi digital berkelanjutan yang dikelola oleh masyarakat yang kedepannya secara signifikan meningkatkan kualitas hidup warga Tiban Ayu melalui pemanfaatan alat dan sumber daya digital yang lebih baik.

Kata kunci: Keamanan Digital, Literasi Digital, Pelatihan Masyarakat, Teknologi

Abstract

The training to increase the digital literacy of the Tiban Ayu community aims to empower the community with the knowledge and skills needed to utilize digital technology effectively and safely. This initiative involves a comprehensive approach to face-to-face classes, with training materials in the form of modules tailored to the community's digital literacy needs. By involving various stakeholders in sustainability adjustments based on feedback, increasing access to technology and a focus on digital security, this training program seeks to address the specific challenges faced by the Tiban Ayu community. Ongoing awareness and further development of locally relevant content to increase the reach and effectiveness of the program. The goal is to create a sustainable digital literacy program managed by the community that will significantly improve the quality of life of Tiban Ayu residents through better use of digital tools and resources.

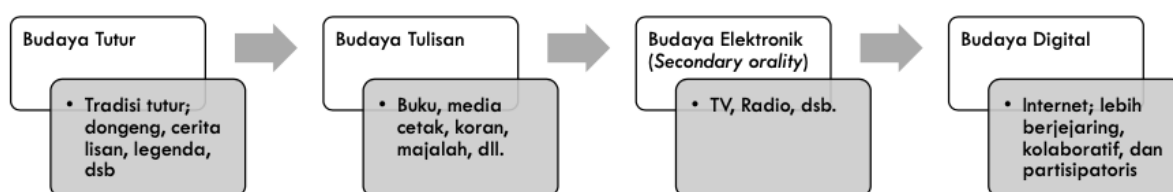
Keywords: Digital Security, Digital Literacy, Public Training, Technology

1. PENDAHULUAN

Literasi digital adalah kecakapan menggunakan literasi digital, tidak hanya cakap dalam mengoperasikan alat melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggungjawab. Sedangkan *Digital Skills* adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan lunak, teknologi informasi, internet, dan komputer (TIK) serta sistem operasi digital. Bisa mengoperasikan komputer, ponsel pintar, menggunakan layanan pesan,

layanan media sosial, layanan perbankan, belanja daring, merupakan contoh bentuk kecakapan digital.

Kecakapan dalam literasi digital meliputi mencari dan mengonsumsi konten digital mengembangkan keterampilan dalam menemukan, memahami, dan mengonsumsi konten digital yang tersedia diantara jutaan website di internet. Memproduksi konten digital yaitu Teks/tulisan, gambar, foto, suara, film, ilustrasi grafis, dsb. yang dikemas dalam beragam bentuk (informasi ringan, berita, *feature*, film, dokumenter, *talk show*, wawancara, iklan) (Bahri, 2021), mengkomunikasikan konten Berbagi informasi /konten, berpartisipasi atau terlibat aktif dalam berbagai bentuk interaksi, juga berkolaborasi untuk mencapai beragam tujuan (Muntaqo, 2017) Memilih dan memilah informasi Internet adalah sumber informasi, dari informasi bermutu sampai informasi sampah, hanya karena ada di halaman pertama mesin pencarian, bukan berarti itu pasti benar, perlu dipastikan kebenaran data dan kredibilitas sumber (Yanti & Yusnaini, 2018)



Gambar 1 Transformasi Budaya Komunikasi

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengungkapkan salah satu alasan masyarakat tidak percaya Covid-19 karena terpengaruh isu hoaks alias berita bohong. Data itu sejalan dengan laporan hoaks Covid-19 pada 23 Januari 2020 hingga 12 Mei 2021 yang jumlahnya mencapai 1.587 isu. Laporan yang sama menunjukkan mayoritas isu hoaks ditemukan di media sosial. Untuk itu perlunya peran literasi digital menangkal dan mengantisipasi praktek hoaks yang tidak bertanggung jawab di media sosial terkait Covid-19 dan seperti apa praktek hoaks Covid-19 pada media social. untuk memberikan berbagai informasi kepada seluruh mahasiswa tentang peran utamanya literasi digital dalam revolusi industri 4.0 yang sangat berdampak pada kemajuan di Indonesia (Muliani et al., 2021)

Literasi digital juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ledakan informasi yang terus meningkat di dalam sumber digital. Masyarakat kini dihadapi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat masyarakat juga dituntut untuk memilah dan memilih Informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Paparan berbagai macam informasi dari media membuat kebanyakan orang ragu akan informasi yang benar dan tidak benar adanya. Maka dengan adanya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat dibutuhkan sebagai kemampuan untuk mengolah informasi. Dalam hal ini Penyalahgunaan teknologi digital dapat berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu literasi digital perlu dikembangkan untuk membangun karakter bangsa guna menciptakan generasi yang cerdas dan kaya akan informasi serta kritis dalam memilih informasi yang baik dan benar. Dimensi literasi digital meliputi alat dan sistem, informasi dan data, berbagi dan kreasi, konteks sejarah dan budaya. Melalui pemahaman terhadap dimensi dimensi tersebut dapat dikembangkan menjadi materi yang dapat membantu seseorang untuk lebih kritis dalam memilih Informasi (Pratama et al., 2019)

Era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan persaingan yang sangat ketat menuntut manusia untuk mampu terus-menerus belajar menguasai berbagai ilmu dan teknologi secara cepat. Jika tidak demikian maka seseorang akan tertinggal dan kalah dalam kompetisi di berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipelajari manusia dengan penggunaan penguasaan literasi (keaksaraan dan kewicaraan) yang memadai (Ketut et al., 2021). Sebaliknya, kemampuan literasi yang tinggi dapat pula mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah tingkatan yang lebih tinggi lagi (Rochadiani et al., 2020) Kemampuan beradaptasi secara cepat

dengan berbagai situasi budaya yang ada merupakan prasyarat mutlak untuk keberhasilan menjalin hubungan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial budaya. Kegagalan dalam memahami karakteristik sosial budaya dalam berbagai peristiwa komunikasi (Saomah, 2017).

Literasi digital sangat penting bagi kehidupan agar masyarakat mampu memahami dan mengerti mana informasi yang harus diterima dan yang harus dicari kembali sumber kebenarannya sebab semakin canggih teknologi dan informasi semakin banyak juga oknum yang tidak bertanggungjawab dengan informasi yang diposting (Dewi et al., 2021). Dengan adanya pemahaman dan penerapan literasi digital akan membuat mahasiswa dapat berpartisipasi di era dunia modern sekarang ini. Literasi digital akan menciptakan sebuah tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif, sehingga mahasiswa tidak akan mudah tertipu yang berbasis digital seperti menjadi korban informasi hoaks (Prasetiono & Fayola, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Peningkatan literasi digital masyarakat tiban ayu untuk menjadikan komunitas yang memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di tiban ayu dalam menggunakan teknologi digital. Dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat menggunakan perangkat digital seperti komputer, smartphone dan internet dengan efektif dan aman dengan akses masyarakat Tiban Ayu terhadap informasi digital yang berguna dan relevan melalui internet.

Melalui kesadaran keamanan digital dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keamanan dan privasi online untuk dapat melindungi diri dari ancaman digital serta penipuan dan *malware* sehingga adanya penggunaan media sosial secara bijak termasuk etika *online* dan menghindari penyebaran informasi palsu dan hoaks.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan maka terdapat solusi yang dapat diajarkan sebagai acuan kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Rancangan pelatihan terstruktur mencakup aspek-aspek kunci literasi digital termasuk didalamnya penggunaan internet, keamanan online, identifikasi berita palsu dan pengelolaan informasi.
2. Pelatihan berkelanjutan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.
3. Pelatihan diferensial berkesesuaian dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta pelatihan.

Dengan pemberdayaan ekonomi digital membantu masyarakat untuk memahami dan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan peluang ekonomi seperti e-commerce, pemasaran digital dan kerja jarak jauh. Upaya ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat Tiban Ayu agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui literasi digital yang lebih baik.

Meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi digital termasuk didalamnya adalah pengetahuan internet, keamanan online dan identifikasi berita palsu. Peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan berbagai alat digital termasuk didalamnya perangkat keras dan perangkat lunak. Meningkatkan kemampuan peserta dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan literasi digital seperti perlindungan privasi, dan penilaian konten *online*. Mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan penggunaan positif media sosial, termasuk penyebaran informasi yang benar dan berpartisipasi dalam diskusi online yang produktif. Peningkatan kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya literasi digital dan manfaat untuk pembangunan ekonomi dan sosial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan mulai bulan Oktober 2023. Kegiatan dilakukan dengan tatap muka di Posyandu Tiban Ayu, Batam Kepulauan Riau, Indonesia. Untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Tiban Ayu berbagai metode diterapkan pelatihan dan workshop kelas dengan tatap muka untuk mengadakan sesi pelatihan di posyandu untuk membahas dasar penggunaan komputer, internet dan perangkat digital lainnya yang didalamnya membahas tentang topik khusus keamanan digital, pembuatan konten dan pemasaran digital.



Gambar 1 Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Menyuarakan kesadaran bahwa pentingnya sosialisasi keamanan digital untuk meningkatkan keamanan dan privasi *online* sehingga penyebaran dan mendistribusikan materi edukasi seperti brosur dan pamphlet dan infografis yang menjelaskan tentang konsep dasar dari literasi digital.

Metode pelaksanaan PKM peningkatan literasi digital masyarakat melalui pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kebutuhan (*Need Assesment*)

Dengan melakukan identifikasi kebutuhan spesifik dan kesenjangan dalam pengetahuan literasi digital

2. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital

3. Evaluasi

Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur eektivitas pelatihan

Terdapat evaluasi dan pengukuran melalui survei untuk menilai kebutuhan literasi digital masyarakat dan mendapatkan umpan balik tentang efektivitas program yang pada akhirnya akan dilakukan penilaian secara berkala untuk mengukur peningkatan literasi digital dan menyesuaikan program berdasarkan hasil yang diperoleh. Bentuk evaluasi rencana kegiatan peningkatan literasi digital masyarakat tiban ayu adalah langkah penting untuk memastikan program berjalan efektif dan mencapai tujuan. Terdapat penetapan indikator keberhasilan dengan menentukan indikator kunci keberhasilan seperti jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, tingkat peningkatan keterampilan digital dan tingkat kepuasan peserta, dengan sasaran spesifik banyak peserta pelatihan yang dapat mengoperasikan komputer dasar atau memahami keamanan digital.

Analisis data untuk membandingkan pre dan post program untuk menganalisis data survei sehingga dapat terlihat perubahan yang terjadi pada peserta sebelum dan setelah selesai program pelatihan sehingga dapat diketahui trend dan pola untuk dilakukan identifikasi *trend* dan pola yang sudah dikumpulkan untuk menunjukkan peningkatan signifikan untuk dilakukan upaya perbaikan. Adapun yang menjadi fokus evaluasi kegiatan PKM adalah:

1. Penilaian awal untuk mengetahui tingkat literasi digital masyarakat dengan mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta
2. Survei dan umpan balik peserta setelah pelatihan untuk dapat mengetahui persepsi terhadap kualitas dan manfaat program
3. Uji pengetahuan dan pemahaman untuk dapat mengetahui materi dan penerapannya

Penilaian kualitas program akan memberikan dampak penilaian efektif metode pelatihan yang digunakan apakah pelatihan tatap muka lebih efektif dengan kesesuaian materi untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta.

Monitoring berkelanjutan secara berkala untuk memastikan perbaikan yang diimplementasikan secara efektif dan program berjalan sesuai dengan rencana sehingga evaluasi secara periodik untuk evaluasi secara rutin setiap bulan untuk menilai perkembangan dan penyesuaian strategi yang diperlukan untuk membuat mekanisme yang berkelanjutan dimana peserta dapat memberikan masukan kapan saja yang kemudian digunakan penyesuaian program secara *real time*.

Mempublikasikan hasil evaluasi dan *best practices* untuk menjadi referensi bagi program literasi digital lainnya, dengan menyampaikan hasil dan rencana tindak lanjut kepada masyarakat tiban ayu untuk transparansi dan keterlibatan dalam proses perbaikan.

4. KESIMPULAN

Dalam meningkatkan literasi digital di masyarakat sudah menjadi keharusan agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara efektif sehingga dengan pelatihan tersebut mampu melindungi diri dari resiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital seperti sosial media. Juga untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan aman.

Dengan menggunakan berbagai metode pelatihan seperti tatap muka diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Materi sosialisasi dan pelatihan disipkan mencakup modul pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan literasi digital bagi masyarakat.

5. SARAN

Berikut ini merupakan saran yang dari pengabdian kepada masyarakat peningkatan literasi digital masyarakat tiban ayu:

1. Terdapatnya rancangan secara terstruktur pembinaan terhadap literasi digital masyarakat agar masyarakat dapat meminimalisasi terkait resiko teknologi digital yang jika tidak dilakukan dengan bijak akan memberikan dampak negative.
2. Menggunakan metode yang lebih interaktif mengingat audience terdiri dari orang tua yang sudah berumur sehingga dibutuhkan kesabaran untuk memberikan pelatihan yang menarik sehingga memberikan dampak yang positif.
3. Membuat rencana berkelanjutan jangka Panjang untuk memastikan program dapat membangun kapasitas lokal dan melibatkan komunitas dalam mengelola program secara mandiri.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM ITEBA dengan surat tugas nomor 002/LPPM/ST/PKM/I/2024 yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dengan judul peningkatan literasi digital masyarakat tiban ayu menjadi komunitas digital

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Ketut, N., Muliastri, E., Nyoman, N., Handayani, L., Agama, S., Amlapura, H., Mpu, S., & Singaraja, K. (2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3.
- Muliani, A., Karimah², M., Liana, M. A., Anodhea, S., Pramudita⁴, E., Riza⁵, M. K., & Indramayu⁶, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2).
- Muntaqo, R. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perkembangan Budaya Masyarakat. *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat*.
- Prasetiono, S. J., & Fayola, R. R. (2021). Literasi Digital untuk Membekali Generasi Muda dalam Upaya Menangkal Konten Negatif Internet. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.21.521>
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1).
- Rochadiani, T. H., Santoso, H., & Dazki, E. (2020). Peningkatan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Saomah, A. (2017). Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi. *Pendidikan*.
- Yanti, M., & Yusnaini, Y. (2018). THE NARRATION OF DIGITAL LITERACY MOVEMENT IN INDONESIA. *INFORMASI*, 48(2), 243–255. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21148>